

**PERAN KONFORMITAS TERHADAP PRASANGKA PADA
MASYARAKAT MENGENAI ANGGOTA LEGISLATIF**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

MUHAMMAD CHOLIL MUNADI

04041181621009

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN KONFORMITAS TERHADAP PRASANGKA PADA MASYARAKAT
MENGENAI ANGGOTA LEGISLATIF

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
MUHAMMAD CHOLIL MUNADI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 1 April 2020


Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



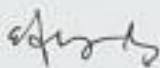
Marisya Pratiwi, M. Psi, Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Angelina Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M. Psi
NIP. 198704152018032001

Penguji I



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP 198612152015042004

Penguji II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP 199407072018031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 1 April 2020



Sriwati Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

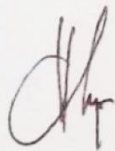
UJIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Cholil Munadi
NIM : 04041181621009
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Peran Konformitas terhadap Prasangka pada Masyarakat mengenai Anggota Legislatif

Inderalaya, Maret 2020

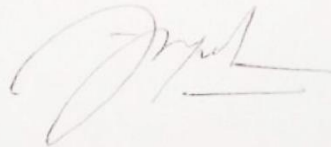
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Marisya Pratiwi., M. Psi, Psikolog
NIP. 198703192019032010

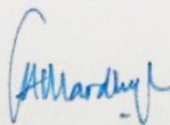
Dosen Pembimbing II



Angelina Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M. Psi
NIP. 198704152018032001

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, Maret 2020



Muhammad Cholil Munadi
NIM 04041181621009

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat mengerjakan laporan tugas akhir skripsi, dengan judul “Peran Konformitas Terhadap Prasangka pada Masyarakat mengenai Anggota Legislatif.”

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga kesulitan yang peneliti alami dapat teratasi dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ayu Purnamasari, S.Psi., MA. selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog. selaku pembimbing I skripsi peneliti
6. Angelina Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M. Psi selaku pembimbing II skripsi peneliti
7. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

1. Masyarakat yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data.
2. Teman tumbuhku, Nissah Ghina Fitri, Miranda Ramadhania, Trio Khalifah Akbar yang selalu memberikan penguatan.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Sekali lagi peneliti ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Hormat saya,



Muhammad Cholil Munadi
04041181621009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Prasangka	18
B. Konformitas	28

C. Peran Konformitas terhadap Prasangka.....	33
D. Kerangka Berpikir	35
E. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Validitas dan Realibilitas	43
F. Metode Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	47
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	50
C. Hasil Penelitian	58
D. Hasil Analisis Tambahan	64
E. Pembahasan.....	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Likert	41
Tabel 3.2 Distribusi Skala Prasangka	42
Tabel 3.3 Distribusi Skala Konformitas	43
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Prasangka	52
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Prasangka.....	52
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Konformitas.....	54
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Konformitas	54
Tabel 4.5 Lokasi sebar Skala Uji Coba	56
Tabel 4.6 Tanggal Sebar Skala Uji Coba	56
Tabel 4.7 Tanggal Sebar Skala	58
Tabel 4.8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	59
Tabel 4.9 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	59
Tabel 4.10 Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian	59
Tabel 4.11 Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian	60
Tabel 4.12 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik Variabel Penelitian ..	60
Tabel 4.13 Formula Kategorisasi	61

Tabel 4.14 Deskripsi Kategorisasi Prasangka Subjek Penelitian.....	61
Tabel 4.15 Deskripsi Kategorisasi Konformitas Subjek Penelitian.....	62
Tabel 4.16 Uji Normalitas Menggunakan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	62
Tabel 4.17 Uji Linearitas Menggunakan <i>Linearity</i>	63
Tabel 4.18 Uji Hipotesis Menggunakan <i>Simple Regression</i>	64
Tabel 4.19 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Subjek.....	65
Tabel 4.20 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek	65
Tabel 4.21 Hasil Perbedaan Mean Prasangka Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4.22 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan Terakhir Subjek	67
Tabel 4.23 Hasil Bonferroni Konformitas Berdasarkan Pendidikan Terakhir	68
Tabel 4.24 Hasil Perbedaan Mean Konformitas Berdasarkan Pendidikan Terakhir	68
Tabel 4.25 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan Subjek.....	69
Tabel 4.26 Hasil Bonferroni Prasangka Berdasarkan Pekerjaan.....	70
Tabel 4.27 Hasil Perbedaan Mean Prasangka Berdasarkan Pekerjaan.....	71
Tabel 4.28 Hasil Perbedaan Mean konformitas Berdasarkan Pekerjaan.....	71
Tabel 4.29 Hasil Bonferroni Konformitas Berdasarkan Pekerjaan	72
Tabel 4. 30 Deskripsi Data Sumbangan Efektif	73

Tabel 4. 31 Tabel Sumbangan Efektif Dasar-dasar Konformitas terhadap Prasangka	74
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	89
LAMPIRAN B	97
LAMPIRAN C	102
LAMPIRAN D	123
LAMPIRAN E	128
LAMPIRAN F	134
LAMPIRAN G	137

PERAN KONFORMITAS TERHADAP PRASANGKA PADA MASYARAKAT MENGENAI ANGGOTA LEGISLATIF

Muhammad Cholil Munadi¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran konformitas terhadap prasangka pada masyarakat mengenai anggota legislatif. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada peran konformitas terhadap prasangka pada masyarakat mengenai anggota legislatif.

Partisipan pada penelitian ini adalah 200 masyarakat Kota Palembang yang sudah memiliki hak pilih dan untuk uji coba sebanyak 70 masyarakat Kota Palembang yang sudah memiliki hak pilih. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling purposive*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu skala konformitas dan skala prasangka yang mengacu pada komponen prasangka dari Aronson, Wilson & Akert (2014) dan dasar-dasar konformitas dari Baron dan Byrne (2005). Analisis data menggunakan regresi sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan R square = 0,098 dan p = 0,000 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa konformitas memiliki peran yang signifikan terhadap prasangka. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima dan pengaruh konformitas terhadap prasangka sebesar 9,8%.

Kata Kunci: Konformitas, Prasangka

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

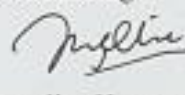
²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Marisya Pratiwi., M. Psi, Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Angelina Hosana Zefany T, S.Psi., M. Psi
NIP. 198704152018032001



Mengetahui
Kepala Baitan Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi, M.Si
NIP. 197806212002122004

THE ROLE OF CONFORMITY TOWARD PREJUDICE IN COMMUNITIES ABOUT LEGISLATIVE MEMBERS

Muhammad Cholil Munadi¹, Marisyah Pratiwi²

ABSTRACT.

This study aims to determine whether there is a role for conformity towards prejudice among the public regarding legislative members. This study hypothesizes that there is a role for conformity with the prejudice of the public regarding legislative members.

Participants in this study were 200 people of Palembang City who already had the right to vote and for the trial as many as 70 Palembang City people who already had the right to vote. The sampling technique used was the purposive sampling technique. This study uses two scales as a measuring instrument, namely the scale of conformity and the scale of prejudice that refers to the components of prejudice from Aronson, Wilson & Akert (2014) and the basics of conformity from Baron and Byrne (2005). Data analysis uses simple regression.

The results of the regression analysis showed $R^2 = 0.098$ and $p = 0,000$ ($p < 0.05$). This shows that conformity has a significant role in prejudice. Thus the research hypothesis proposed can be accepted and the effect of conformity on prejudice is 9.8%.

Keyword: *Conformity, Prejudice*

¹ Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecturers of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Marisyah Pratiwi., M. Psi, Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Angelina Hosana Zefany T., S.Psi., M. Psi
NIP. 198704152018032001



Mengetahui

Kepala Bagian Program Studi Psikologi



Aleng Mardiyah, S.Psi, M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya permasalahan yang membahas dan menjurus ke arah politik tidak jarang menjadi isu yang selalu menjadi topik utama dalam keseharian. Menurut KBBI (2016) politik adalah segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara. Salah satu lembaga yang berkaitan dengan dunia politik dan pemerintahan adalah anggota legislatif. Di Indonesia, lembaga legislatif adalah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Berdasarkan uraian UU No. 27 Tahun 2009 dinyatakan bahwa DPR dibentuk sebagai lembaga legislatif yang mempunyai kedudukan sejajar dan menjadi mitra pemerintah.

Umumnya harapan masyarakat terhadap anggota legislatif yang menjadi perwakilan rakyat dapat membantu membuat kebijakan yang pro rakyat. Namun, kenyataannya berbanding terbalik dari harapan tersebut. Hal ini selaras dengan hasil survei yang dilakukan oleh Poltracking Indonesia (2015) dimana publik merasa kecewa dengan kinerja dari anggota legislatif dan publik juga menilai bahwa DPR belum menjalankan tugas pokoknya dengan baik.

Indonesia Corruption Watch (2018) menjelaskan bahwa hubungan DPR dengan rakyat adalah hubungan politik. Namun, DPR menggunakan pendekatan legalistik, dimana ketika rakyat bersuara mengenai Undang-Undang yang disusun oleh DPR diduga merendahkan kehormatan lembaga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa rakyat tidak lagi dianggap sebagai pemberi kekuasaan, tetapi dilihat sebagai musuh.

Rancangan Strategis DPR RI 2015-2019 (2015) membuat arahan kebijakan dan strategis untuk menjaga integritas dari anggota dewan dengan cara membangun citra yang baik. Integritas ini harus dijaga karena citra yang negatif akan berdampak pada seluruh lembaga. Namun, arahan kebijakan dan strategis tersebut diduga tidak membuahkan hasil, dikarenakan masyarakat menilai bahwa lembaga legislatif merupakan lembaga terkorup. Hal tersebut berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan oleh *Transparency International Indonesia* (2017) yang dinamakan *Global Corruption Barometer*. Hasil tersebut merupakan gambaran sikap dan penilaian masyarakat yang negatif mengenai anggota legislatif.

Sikap dan penilaian masyarakat yang negatif terhadap lembaga legislatif dapat berubah menjadi prasangka. Hal ini serupa dengan pendapat Aronson, Wilsom & Akert (2014) yang mengatakan bahwa prasangka adalah sikap *hostile* atau negatif terhadap orang-orang dalam kelompok yang dapat dibedakan, semata-mata didasarkan pada keanggotaan mereka dalam kelompok itu. Kadang-kadang prasangka muncul secara terbuka, seperti dengan kejahatan rasial, vandalisme, lelucon fanatik, atau ucapan tanpa pertimbangan yang dibuat oleh beberapa selebritas, tokoh olahraga, aktor, atau politisi.

Menurut Aronson, Wilsom & Akert (2013), terdapat tiga komponen yang membentuk prasangka yaitu *stereotypes*, *emotions* dan *discrimination*. *stereotype* adalah komponen kognitif yang mengeneralisasi tentang sekelompok orang, *emotions* adalah komponen afektif mengenai perasaan negatif yang mendalam dan *discrimination* adalah komponen perilaku mengenai tindakan negatif atau

berbahaya yang tidak dapat dibenarkan terhadap anggota grup semata-mata karena keanggotaan mereka dalam grup itu.

Berdasarkan tiga komponen prasangka yang telah dipaparkan, peneliti membuat pertanyaan wawancara untuk mengetahui prasangka pada masyarakat mengenai anggota legislatif. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 19 dan 20 Oktober 2019 kepada tiga orang anggota masyarakat yaitu MT, IH dan RA.

Wawancara pertama dilakukan dengan subjek MT seorang wanita berusia 57 tahun seorang PNS disalah satu instansi perguruan tinggi negeri. MT mengatakan bahwa kebanyakan dari anggota legislatif tidak amanah dengan jabatannya. MT juga merasa sangat kesal ketika mendengarkan pemberitaan anggota legislatif yang bolos pada saat rapat. MT juga mengatakan bahwa ia kerap kali bergosip dengan rekan kerjanya membahas anggota legislatif ketika sedang ada pemberitaan disosial media.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan subjek IH yang merupakan seorang mahasiswa berusia 24 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, IH mengatakan bahwa kebanyakan anggota legislatif adalah “tikus berdasi”, hal tersebut dikarenakan dari awal mereka menjabat saja sudah melakukan *money politic*. IH merasa sangat kecewa dengan setiap kebijakan yang anggota legislatif buat. IH juga sering berkomentar negatif ketika mendengar anggota legislatif sedang berbicara disosial media. Walaupun IH sering berkomentar negatif mengenai anggota legislatif disosial media tetapi menurutnya komentar yang diberikan tidak semata-mata komentar ujaran kebencian tetapi komentar yang membangun walau sedikit pedas.

Wawancara terakhir dilakukan dengan subjek RA yang merupakan seorang siswa menengah atas berusia 17 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, RA mengatakan bahwa kebanyakan anggota legislatif hanya manis dikampanye saja dan ketika dipilih lupa daratan. RA juga merasa sangat kecewa dan marah dengan beberapa kebijakan yang dirancang anggota legislatif. RA mengatakan bahwa ia sering berdiskusi dan sesekali mencibir anggota legislatif bersama teman-temannya.

Hal ini diperkuat dengan hasil survei prasangka pada masyarakat mengenai anggota legislatif yang telah peneliti sebar kepada 20 responden yang telah memiliki hak pilih dengan berbagai tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Survei yang dibuat berdasarkan tiga komponen prasangka yang dikemukakan oleh Aronson (2014) yaitu *stereotypes*, *emotions* dan *discrimination*.

Pada komponen *stereotypes* sebanyak 16 responden (80%) menyatakan bahwa lembaga legislatif merupakan lembaga terkorup dan 16 responden (80%) menyatakan bahwa anggota legislatif lebih memprioritaskan kepentingan pribadi mereka. Selanjutnya, pada komponen *emotions* terdapat 16 responden (80%) merasa miris perilaku anggota legislatif dan 17 responden (85%) merasa sedih melihat kinerja anggota legislatif. Kemudian, untuk komponen *discrimination* terdapat 16 responden (80%) Mendukung orang-orang yang melakukan demo kepada anggota legislatif dan 11 responden (55%) mengkritik anggota legislatif ketika ada pemberitaan negatif di media sosial.

Dari hasil wawancara dan survei yang dilakukan pada tanggal 19 dan 20 Oktober 2019 diketahui bahwa terdapat penilaian dan pandangan yang negatif

pada masyarakat mengenai anggota legislatif. Pandangan dan penilaian negatif tersebut membentuk prasangka yang tinggi mengenai anggota legislatif.

Aronson, Wilsom & Akert (2013) menyatakan terdapat empat aspek utama kehidupan sosial yang menimbulkan prasangka: konformitas dengan norma, kategorisasi sosial, cara kita menetapkan makna atau membuat atribusi, dan cara kita mengalokasikan sumber daya. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab timbulnya prasangka adalah konformitas. Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan konformitas sebagai suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa terdapat dua dasar konformitas yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional. Pengaruh Sosial Normatif adalah keinginan individu untuk disukai atau diterima oleh orang lain. Hal tersebut meliputi perubahan tingkah laku untuk memenuhi harapan orang lain. Sedangkan pengaruh sosial informasional adalah keinginan individu untuk menjadi benar untuk memiliki persepsi yang tepat mengenai dunia sosial karena didasarkan pada kecenderungan untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang banyak aspek dunia sosial.

Berdasarkan dua dasar konformitas yang telah dipaparkan, diketahui bahwa salah satu dasar konformitas tersebut adalah pengaruh sosial informasional. Salah satu poin penting dari pengaruh sosial informasional adalah kecenderungan untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang banyak aspek dunia sosial. Juditha (2018) mengatakan bahwa dengan perkembangan zaman media

online menjadi wadah penyebaran informasi yang sangat berpengaruh pada masyarakat, tidak hanya mengubah cara penyampaian informasi tetapi juga mengubah cara masyarakat mengkonsumsi informasi.

Juditha (2018) memaparkan bahwa setiap pengguna internet dapat berperan dalam penyebaran suatu informasi. Namun, banyak informasi atau berita yang disebarkan secara individu atau berkelompok lebih banyak yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau teindikasi *hoax*. Pemberitaan yang negatif inilah yang menjadi ancaman bagi anggota legislatif. Hal tersebut berdasarkan isi dari Rancangan Strategis DPR RI 2015-2019 (2015), dimana pencitraan yang negaitif mengenai anggota DPR akan memunculkan sikap sinis dari masyarakat dan pada akhirnya akan memunculkan resistensi publik.

Berdasarkan dua dasar konformitas yang telah dipaparkan, peneliti membuat pertanyaan wawancara mengenai konformitas pada masyarakat. Wawancara dilakukan pada tanggal 19-20 Oktober 2019 dengan tiga orang anggota masyarakat, yaitu MT, IH dan RA. Pertanyaan wawancara dibuat berdasarkan dua dasar konformitas yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional.

Wawancara pertama dilakukan pada subjek MT. MT mengatakan bahwa setiap kali mengambil keputusan, MT harus meminta saran kepada keluarganya. Hal tersebut dilakukannya dengan alasan karena ia takut orang-orang disekitarnya merasa kecewa dengan keputusan yang telah MT buat. Walau begitu, MT juga tidak mudah percaya dengan orang-orang disekitarnya kecuali dengan

keluarganya. Apapun informasi yang diberikan orang lain kepadanya, MT tidak pernah percaya kecuali informasi tersebut disampaikan oleh keluarganya.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan subjek IH. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, IH menjelaskan bahwa setiap berdiskusi dengan *gang-*nya, IH tidak berani mengajukan pendapat yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan IH takut pendapatnya dapat menjadi masalah baginya. IH juga menjelaskan bahwa setiap keputusan yang dibuat harus berdasarkan dari beberapa pendapat orang-orang disekitarnya seperti teman-teman atau keluarganya.

Wawancara terakhir dilakukan dengan subjek AR. Dari wawancara yang dilakukan AR sering kali mengikuti pendapat dari keluarganya terutama pendapat dari kakak-kakaknya. Hal tersebut dikarenakan AR merupakan anggota paling kecil dikeluarganya. Tidak hanya itu AR juga mengatakan informasi dan pendapat yang berasal dari kakak-kakaknya merupakan hal yang sudah pasti benar dan tidak perlu diragukan lagi.

Hal ini diperkuat dengan hasil survei konformitas yang telah peneliti sebar kepada 20 responden dengan berbagai usia, pendidikan dan jenis kelamin. Survei yang dibuat berdasarkan dua dasar konformitas yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005) yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional.

Pada pengaruh sosial normatif sebanyak 15 responden (75%) mengikuti saran dari keluarga agar mereka senang dan 15 responden (75%) berbeda dari teman-teman membuat saya tidak percaya diri. Selanjutnya, pada pengaruh sosial informasional terdapat 14 responden (70%) lebih mempercayai informasi yang di

berikan keluarga ketika tidak mengetahui informasi lebih luas dan 12 responden (60%) Informasi dari teman sudah pasti dapat diandalkan.

Dari hasil wawancara dan survei yang dilakukan pada tanggal 19 dan 20 Oktober 2019 diketahui bahwa masyarakat sering kali melakukan konformitas agar diterima dikelompok.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, diketahui bahwa masyarakat memiliki konformitas dan prasangka yang tinggi mengenai anggota legislatif peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Konformitas terhadap Prasangka pada Masyarakat mengenai Anggota Legislatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu apakah ada “peran konformitas terhadap prasangka pada masyarakat mengenai anggota legislatif?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peran konformitas terhadap prasangka pada masyarakat mengenai anggota legislatif.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjabaran pendahuluan hingga tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara menyeluruh baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi tentang psikologi sosial dan politik, khususnya berkaitan dengan prasangka dan konformitas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anggota legislatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi konstruktif bagi anggota legislatif. Dengan cara meningkatkan kinerja guna membangun citra yang baik di masyarakat. Hal tersebut berdasarkan Rancangan Strategis DPR RI 2015-2019, dimana sinisme dan penilaian yang negatif publik menjadi sebuah ancaman bagi anggota legislatif dalam melaksanakan tugas mereka.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai prasangka dan konformitas pada masyarakat mengenai anggota legislatif, sehingga masyarakat dapat berpikir kritis, logis dan tidak mudah terpengaruh terhadap isu negatif terkait situasi sosial mengenai anggota legislatif.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti belum menemukan penelitian yang mengangkat pembahasan mengenai konformitas dan prasangka pada masyarakat mengenai anggota legislatif. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian sebelumnya menggunakan variabel konformitas dan prasangka yang peneliti temukan baik penelitian di dalam negeri maupun di luar negeri.

Amanda dan Mardianto (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Prasangka Masyarakat terhadap Muslimah Bercadar dengan Jarak Sosial”. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang merupakan masyarakat Bukit Tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara prasangka masyarakat terhadap muslimah bercadar dengan jarak sosial. artinya semakin tinggi prasangka masyarakat maka semakin tinggi jarak sosial yang ditimbulkan masyarakat, begitu juga sebaliknya.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel prasangka dihubungkan dengan jarak sosial, sedangkan penelitian menggunakan variabel prasangka yang dikaitkan dengan konformitas. Kemudian, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada jumlah subjek. Sedangkan, peneliti tidak menentukan karakteristik khusus untuk menjadi partisipan penelitiannya. Tidak hanya itu yang menjadi pembeda adalah penelitian tersebut meneliti prasangka masyarakat terhadap muslimah bercadar. Sedangkan, peneliti meneliti prasangka masyarakat mengenai anggota legislatif.

Dika (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Prasangka dengan Perilaku Agresi Partisipan Partai Politik”. Subjek penelitian ini adalah partisipan partai politik NASDEM, PKB, GOLKAR, PAN, PDIP yang diambil secara acak berjumlah 100 responden. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara prasangka dengan agresi partisipan partai politik artinya semakin tinggi prasangka semakin meningkat perilaku agresi partisipan partai politik dan semakin rendah prasangka semakin rendah perilaku agresi partisipan partai politik.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel prasangka dihubungkan dengan perilaku agresi, sedangkan penelitian menggunakan variabel prasangka yang dikaitkan dengan konformitas. Selain itu, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada subjek yang dijadikan partisipan penelitian. Pada penelitian tersebut menggunakan anggota dari partai politik untuk dijadikan subjek, sedangkan peneliti menggunakan masyarakat sebagai subjek penelitian.

Lestari dan Fauziah (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Konformitas dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di SMA Muhammadiyah Kudus”. Sampel penelitian siswa di SMA Muhammadiyah Kudus sebanyak 177 orang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara konformitas dengan motivasi belajar dapat diterima. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi motivasi belajar.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel konformitas dihubungkan dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian menggunakan variabel konformitas yang dikaitkan dengan prasangka. Selain itu, pada penelitian tersebut mengukur hubungan kedua variabel tersebut, sedangkan peneliti akan mengukur peran antara kedua variabel. Tidak hanya itu, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada subjek yang digunakan sebagai partisipan. Pada penelitian tersebut menggunakan siswa SMA Muhammadiyah Kudus sebagai subjek partisipan sedangkan peneliti menggunakan masyarakat umum sebagai partisipan.

Astrika (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Intensi Memilih Mahasiswa dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Tahun 2015 ditinjau dari Pola Asuh Demokratis Orangtua dan Konformitas Teman Sebaya”. Subjek penelitian ini sebanyak 48 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi memilih pada mahasiswa, karena nilai koefisien dan t hitung adalah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya berhubungan positif dan signifikan terhadap intensi memilih pada mahasiswa dalam Pilkada tahun 2015. Hal ini berarti semakin besar konformitas teman sebaya maka semakin besar pula intensi memilih mahasiswa dalam Pilkada tahun 2015.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut menggunakan tiga variabel dengan satu variabel terikat dan dua variabel bebas sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel. Pada penelitian tersebut intensi memilih ditinjau dari pola asuh demokratis orangtua

dan konformitas teman sebaya, sedangkan penelitian menggunakan variabel konformitas yang dikaitkan dengan prasangka. Selain itu, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak subjek yang dijadikan partisipan penelitian. Pada penelitian tersebut menggunakan mahasiswa sebagai subjek partisipan sedangkan peneliti menggunakan masyarakat umum sebagai partisipan.

Pergiwati (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Status Sosial Ekonomi ke Bawah Di Universitas Mulawarman.” Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Subjek penelitian sebanyak empat orang dan informan sebanyak empat orang, berusia minimal 19 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Hasil dari penelitian tersebut adalah salah satu faktor munculnya perilaku konsumtif adalah konformitas.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian tersebut variabel konformitas dikaitkan dengan variabel perilaku konsumtif. Sedangkan, peneliti tersebut menggunakan variabel prasangka yang dikaitkan dengan konformitas.

Suhay, Brandt dan proulx (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Lay Belief in Biopolitics and Political Prejudice*”. Subjek penelitian ini terdiri dari 283 partisipan dengan 58,5% laki-laki dan 41,5% perempuan dengan rata-rata usia 33,6 tahun. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *biological lay theories* berkorelasi dengan prasangka di arena politik, di mana identitas sosial cenderung menonjol dan terkait dengan kompetisi antarkelompok dan permusuhan.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel prasangka dihubungkan dengan *biological lay theories*, sedangkan penelitian menggunakan variabel prasangka yang dikaitkan dengan konformitas. Selain itu, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada karakteristik subjeknya yaitu pada usia rata-rata 33,6 tahun. Sedangkan, peneliti tidak menentukan karakteristik khusus untuk menjadi partisipan penelitiannya.

Falanga, Caroli dan Sagone (2014) melakukan penelitian yang berjudul “*The Relationship between Stereotypes and Prejudice Toward The Africans in Italian University Students, and the Effects of Education*”. Sampel terdiri dari 149 mahasiswa Italia, tahun terakhir gelar Psikologi di University of Catania. Berusia 21 hingga 36 tahun dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu 69 siswa dengan teman dan 80 siswa tanpa teman dari kelompok etnis lain. Hasil menunjukkan peran positif persahabatan dalam mengurangi prasangka. Mahasiswa dengan teman-teman dari kelompok etnis lain menunjukkan tingkat yang lebih rendah pada daripada yang lain, terutama dengan keyakinan bahwa nilai-nilai *ingroup* lebih relevan daripada yang *outgroup*, dalam penindasan perasaan positif, dalam persepsi *outgroup* sebagai risiko besar untuk *ingroup*, dan dalam penolakan kontak seksual atau perkawinan campur dengan anggota *outgroup*.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel prasangka dihubungkan dengan *Effects of Education*, sedangkan penelitian menggunakan variabel prasangka yang dikaitkan dengan konformitas. Selain itu, pada penelitian tersebut mengukur hubungan variabel

tersebut, sedangkan peneliti akan mengukur peran antara kedua variabel. Tidak hanya itu pada penelitian tersebut juga menggunakan tiga variabel, dimana dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kemudian, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada subjek dan karakteristik subjek yaitu mahasiswa dan memiliki batasan usia. Sedangkan, peneliti tidak menentukan karakteristik khusus untuk menjadi partisipan penelitiannya.

Ekehammar dan Akrami (2003) melakukan penelitian yang berjudul "*The Relation between Personality and Prejudice: A Variable- and a Person-Centred Approach*". Sampel terdiri dari 156 siswa non-psikologi, 77 wanita dan 79 pria, berusia antara 18 - 57 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasangka terbukti secara signifikan dan substansial terkait dengan *Big Five personality*. Namun, hubungan ini tidak kuat dan menunjukkan signifikansi statistik marginal, dengan *overcontrolled* sebagai tipe kepribadian yang paling berprasangka (*Openness to Experience* dan *Agreeableness*) dan *undercontrolled* sebaliknya.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel prasangka dihubungkan dengan *Personality*, sedangkan penelitian menggunakan variabel prasangka yang dikaitkan dengan konformitas. Selain itu, pada penelitian tersebut mengukur hubungan kedua variabel tersebut, sedangkan peneliti akan mengukur peran antara kedua variabel. Kemudian, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada karakteristik subjek yaitu siswa non-psikologi. Sedangkan, peneliti tidak menentukan karakteristik khusus untuk menjadi partisipan penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Panagopoulou dan Linden (2016) dengan judul “*Conformity to implicit social pressure: the role of political identity*” dilakukan dengan dua kali percobaan. Percobaan pertama dilakukan di Key West, Florida selama pemilihan walikota 4 Oktober 2011 dengan 13.452 subjek. Percobaan kedua, yang dirancang sebagai replikasi dan perluasan dilakukan di Lexington, Kentucky pemilihan gubernur 8 November 2011. Sampel terdiri dari 71.593 subjek. Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ideologi politik konservatif dan preferensi yang kuat untuk konformitas sosial, kepatuhan, dan kepatuhan terhadap norma sosial yang berlaku.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel konformitas dihubungkan dengan *implicit social pressure*, sedangkan penelitian menggunakan variabel konformitas yang dikaitkan dengan prasangka. Selain itu, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada pengambilan data yang dilakukan oleh penelitian tersebut yang dilakukan dua kali dalam waktu dan partisipan yang berbeda.

Javanmard dan Mohammadi (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*The Relationship of Conformity and Memory*”. Sampel yang digunakan sebanyak 167 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa memori memiliki hubungan terbalik yang signifikan dengan konformitas.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut, variabel konformitas dihubungkan dengan memori, sedangkan penelitian menggunakan variabel konformitas yang dikaitkan dengan prasangka. Selain itu, pada penelitian tersebut mengukur hubungan kedua variabel tersebut,

sedangkan peneliti akan mengukur peran antara kedua variabel. Tidak hanya itu, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada subjek yang digunakan sebagai partisipan. Pada penelitian tersebut menggunakan siswa sebagai subjek partisipan sedangkan peneliti menggunakan masyarakat umum sebagai partisipan.

Berdasarkan beberapa referensi penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah variabel penelitian, subjek penelitian dan jenis penelitian yang digunakan. Sehingga penelitian dengan judul peran konformitas terhadap prasangka pada masyarakat mengenai anggota legislatif dapat dipertanggung jawabkan keasliannya karena berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., & Mardianto. (2014). Hubungan Antara Prasangka Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar dengan Jarak Sosial. *Jurnal RAP*, 5(1), 72–81.
- Aronson, Wilson., & Akert. (2013). *Social Psychology*. Edisi 8. United States of America: Pearson Education
- Aronson, Wilson., & Akert. (2014). *Social Psychology*. United States of America: Pearson Education
- Astrika. (2016). Intensi Memilih Mahasiswa Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Tahun 2015 Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya. 2(2), 5–11.
<https://doi.org/10.14710/jiip.v2i2.2117>
- Azwar,S., (2017). *Penyusunan skala psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2018). Jumlah Penduduk Kota Palembang 2009-2018. Retrieved from <https://palembangkota.bps.go.id/dynamictable/2019/12/09/104/jumlah-penduduk-kota-palembang-tahun-2009-2018.html/> tanggal 3 Marer 2020
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012) *Social Psychology*. Edisi 13. United States of America: Pearson Education
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005) *Psikologi Sosial*. Jilid 2, Edisi 10. (terjemahan: Djuwita, Parman, Yasmina dan Lunanta). Jakarta: Erlangga
- Bordens, & Horowitz. (2008). *Bordens - Social Psychology 3e HQ*.
- Chaplin, J. P., (2014). *Kamus Lengkap Psikologi* (terjemahan: Kartono, K). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Coultas, J. C., & Leeuwen, E. V. (2015). Conformity: Definitions, Type and Evolutionary Grounding. *Evolutionary Perspectives on Social Psychology*. DOI 10.1007/978-3-319-12697-5_15.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2016. Hak dan Kewajiabn DPR. Retrived From <http://dpr.go.id/tentang/hak-kewajiban> tanggal 4 April 2020.
- Dika, D. A. A., (2018). Hubungan Prasangka dengan Perilaku Agresi Partisipan Partai Politik. 000, 6–30.

- Dovidio, Glick & Rudman. (2005). on The Nature of Prejudice. *Blackwell Publishing*. (Vol. 98). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1836494>.
- Dovidio, J. F., Hewstone, M., Glick, P., & Esses, V. M. (2010). Prejudice, Stereotyping and Discrimination: Theoretical and Empirical Overview
- Dozo. (2015). *gender Differences in Prejudice: A biological and social psychology analysis*.
- Ekehammar, B., & Akrami, N. (2003). The Relation between Personality and Prejudice: A Variable- and a Person-Centred Approach. *European Journal of Personality*, 17(6), 449–464. <https://doi.org/10.1002/per.494>
- Empati, J., Lestari, K. A., & Fauziah, N. (2016). Pada Siswa Di Sma Muhammadiyah Kudus. 5(4), 717–720.
- Falanga, R., De Caroli, M. E., & Sagone, E. (2014). The Relationship Between Stereotypes and Prejudice Toward The Africans in Italian University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 159, 759–764. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.444>
- Fieldman, R. S. (2012). *Pengantar Psikologi*. Edisi 10. (terjemahan: Gayatri dan Sofyan). Jakarta: Salemba Humanika
- Fiske, S. T. (2017). Prejudices in Cultural Contexts: Shared Stereotypes (Gender, Age) Versus Variable Stereotypes (Race, Ethnicity, Religion). *Perspectives on Psychological Science*, 12(5), 791–799. <https://doi.org/10.1177/1745691617708204>
- Hanes, S. M. (2007). *Prejudice in the Modern World: Primary Sources*. New York: Thomson Gale, a part of The Thomson Corporation.
- Herani, I., Hidayah, A. N., & Ulifa, R. (2019). *Prejudice: Sources, Types And Reducing Among Martial Arts Colleges In Madiun*. 304(Acpch 2018), 16–19. <https://doi.org/10.2991/acpch-18.2019.4>
- Hoxter, A. L. dan Lester. (1994). Gender Differences in Prejudice. *Perceptual and Motor Skill*.
- Indonesia Corruption Watch. (2018) Menyoal Hubungan DPR dengan Rakyat. Retrieved from <https://www.antikorupsi.org/id/news/menyoal-hubungan-dpr-dengan-rakyat/> tanggal 5 Februari 2020
- Javanmard, G. H. (2015). The Relationship of Conformity and Memory. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 4(2), 62–71. <https://doi.org/10.26555/jehcp.v4i2.a3691>

- Juditha. (2018). Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation. *Jurnal Pekommas*. Vol 3, No.1.
- Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2015). *Rancangan Strategis Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia 2015-2019*.
- Kirtley, D. (1968). Conformity and Prejudice in Authoritarians of Opposing Political Ideologies. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 70(2), 199–204. <https://doi.org/10.1080/00223980.1968.10544950>
- King, L. A. (2010). *Psikologi Umum* (terjemahan: Marwensdy, B). Jakarta: Salemba Humanika .
- Komisi Pemilihan Umum. (2019). Rekapitulasi Daftar Pemilihan Umum 2019. Retrieved from <https://lindungihakpilihmu.kpu.go.id/index.php/rekap/kab/17404>
- Matusitz, J. (2012). Relationship between Knowledge, Stereotyping, and Prejudice in Interethnic Communication. *PASOS Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.25145/j.pasos.2012.10.008>
- McLeod,S. (2008). Prejudice and Discrimination. Retrived From <http://www.simplypsychology.org/conformity.html>/tanggal 3 Maret 2020.
- McLeod,S. (2016). What is Conformity. Retrived From <http://www.simplypsychology.org/conformity.html>/tanggal 3 Maret 2020.
- Meinarno, A., & Sarwono, A. (2018). *Psikologi Sosial*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Humanika
- Myres, D. G. (2010). *Social Psychology*. Edisi 10. New York: McGraw-Hill.
- Myres, D. G., & Twenge, J. M. (2017). *Social Psychology*. Edisi 12. New York: McGraw-Hill.
- Panagopoulos, C., & van der Linden, S. (2016). Conformity to implicit social pressure: the role of political identity. *Social Influence*, 11(3), 177–184. <https://doi.org/10.1080/15534510.2016.1216009>
- Papalia, D. E., dan Feldman, R.D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia* (12th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.

- Pergiwati, G. E. (2016). Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Status Sosial Ekonomi ke Bawah di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 4(3), 494–506. Retrieved from [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/10/ Jurnal Galuh Endang Pergiwati - Online \(10-24-16-09-49-34\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/10/Jurnal_Galuh_Endang_Pergiwati_-_Online_(10-24-16-09-49-34).pdf)
- Potter, J. M. (1972). Consultants in a. and E. *The Lancet*, 300(7783), 923–924. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(72\)92560-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(72)92560-3)
- Poltracking Indonesia. (2015). Poltracking: Publik Kecewa dengan Kinerja DPR. Retrieved from <https://poltracking.com/poltracking-publik-kecewa-dengan-kinerja-dpr.html>/tanggal 5 Februari 2020
- Putri, L. R., Deliana, S.M., & Rizki, B.M. (2017). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja Smkn 10 Semarang*.
- Purwanto (2015) *Metodelogi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rahmat, A. A. (2014). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan empirik*. Edisi 1, cetakan 2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Santoso, s. (2017). *Menguasai statistik dengan sppss24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sanrock, J. W. (2003). *Adolescence* (6th ed). Jakarta : Erlangga.
- Sanrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. Jakarta : Erlangga.
- Song, G., Ma, Q., Wu, F., & Li, L. (2012). The psychological explanation of conformity. *Social Behavior and Personality*, 40(8), 1365–1372. <https://doi.org/10.2224/sbp.2012.40.8.1365>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetas.
- Sugiyono. 2017. *Metode Peneli'tian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhay, E., Brandt, M. J., & Proulx, T. (2017). Lay Belief in Biopolitics and Political Prejudice. *Social Psychological and Personality Science*, 8(2), 173–182. <https://doi.org/10.1177/1948550616667615>

- Sun, S., & Yu, R. (2016). Social conformity persists at least one day in 6-year-old children. *Scientific Reports*, 6(December), 1–9. <https://doi.org/10.1038/srep39588>
- Survei Global Corruption Barometer. (2017). Transparency International. Retrieved from <https://riset.ti.or.id/global-corruption-barometer-2017/> tanggal 30 September 2019
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial*. Edisi 12. (terjemahan: Wibowo). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walgito. (2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Wright, S. C., Brody, S. M., & Aron, A. (2004). *Social Psychology of Prejudice : Historical and Edited by Schaller, M.*
- Yusuf, A. M. (2011). Aspirasi Rakyat dan Reformasi Parlemen. *Junral Penelitian Politik*. Vol.8, No.1.